

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Risiko jatuh adalah kejadian yang kurang menyenangkan atau merugikan dan membahayakan pasien (Fasak, 2022). Insiden risiko jatuh akan memberikan dampak yang merugikan tidak hanya bagi pihak rumah sakit tetapi juga kepada pasien. Dampak yang ditimbulkan antara lain peningkatan biaya pelayanan dan berdampak juga pada lamanya hari perawatan pasien. Sedangkan dampak bagi rumah sakit pelayanan yang kurang baik dapat menurunkan mutu rumah sakit (Fasak, 2022).

Penyebab terjadinya risiko jatuh diantaranya adalah penurunan keseimbangan, lemahnya otot atau kelemahan fisik, gangguan penglihatan atau pendengaran, efek samping obat-obatan, permukaan yang licin atau tidak rata, pencahayaan yang kurang memadai, rintangan atau barang yang dapat menjadi hambatan, penyakit neurologis seperti, stroke dan serangan *Iskemik Transien* (TIA), Penyakit parkinson, *Multiple Sclerosis* (MS), epilepsy, gangguan kognitif (seperti demensia), neuropati. Penyakit kardiovaskular seperti aritmia, hipotensi ortostatik, gagal jantung dan penyakit endokrin. masalah kesehatan mental dan usia semua itu bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya risiko jatuh pada pasien di rumah sakit (Farah Darayana, 2022).

Upaya pencegahan risiko jatuh pasien dilakukan sejak awal pasien masuk rumah sakit dan dilakukan penyampaian informasi kepada keluarga pasien (Trisnawati, 2018). untuk pencegahan risiko jatuh adalah dengan melakukan pengkajian risiko jatuh, salah satunya pengkajian *Morse Fall Score* untuk

pasien dewasa (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020). Menghitung *Morse Fall Score* merupakan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko jatuh dan manajemen pencegahan jatuh yang perlu dilakukan sesuai dengan SOP pencegahan risiko jatuh yang berlaku di seluruh unit di rumah sakit (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020). Dalam jurnal Hesti Oktaviana, DKK pada tahun 2019, mengatakan bahwa banyak upaya yang telah dilakukan oleh rumah sakit dalam mengurangi atau mencegah kejadian pasien jatuh salah satunya dengan melakukan dukungan mobilisasi yang tepat. Dukungan mobilisasi adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan pasien dalam bergerak, baik secara mandiri maupun dengan bantuan, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat dan mencapai kemandirian. Konsep dasarnya melibatkan pemahaman tentang mobilitas, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta intervensi yang dapat dilakukan untuk mendukung mobilisasi pasien. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin meneliti tentang ”Pengaruh Dukungan Mobilisasi Terhadap Risiko Jatuh Pasien”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah ”Apakah ada pengaruh dukungan mobilisasi terhadap risiko jatuh pasien di rawat inap RSUD Sidoarjo Barat?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada pengaruh dukungan mobilisasi terhadap risiko jatuh pasien di rawat inap RSUD Sidoarjo Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi risiko jatuh pada pasien rawat inap sebelum diberikan intervensi dukungan mobilisasi.
- b. Mengidentifikasi risiko jatuh pasien rawat inap setelah diberikan intervensi dukungan mobilisasi.
- c. Menganalisis pengaruh dukungan mobilisasi terhadap risiko jatuh pasien

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dan informasi bagi rumah sakit untuk menyusun prosedur untuk mengurangi risiko jatuh di rawat inap.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media membaca dan informasi bagi mahasiswa dan institusi pendidikan berupa bentuk intervensi dalam menurunkan risiko jatuh pasien di rawat inap.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk intervensi dukungan mobilisasi untuk menurunkan risiko jatuh pasien dirawat inap.